

Instrumen Tes Objektif Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Titin Sunaryati¹, Aisyah Aizza Junda², Dea Sopotunida³, Jingga Eka Darmawan⁴,
Tiara Rosalia Mahulae⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD, Universitas Pelita Bangsa

e-mail: titinsunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, aisyahaizza11@gmail.com²,
deasopotunida@gmail.com³, jinggaagustin7@gmail.com⁴, tiararosali261@gmail.com⁵

Abstrak

Tes merupakan teknik pengukuran yang paling lazim digunakan dalam evaluasi pembelajaran, meskipun tidak selalu menjadi pilihan terbaik dan tepat untuk semua tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang instrument tes pilihan ganda pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Penelitian ini membahas mengenai Langkah-langkah dalam melakukan instrument pembuatan tes pilihan ganda. Hasil studi menunjukkan bahwa instrumen tes pilihan ganda memiliki potensi signifikan dalam menilai berbagai aspek kemampuan berbahasa siswa SD, termasuk pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, dan penerapan tata bahasa dasar. Namun, ditemukan juga tantangan dalam penyusunan pengecoh yang efektif dan memastikan validitas konten sesuai tingkat kognitif siswa SD.

Kata kunci: *Tes Objektif, Pilihan Ganda, Bahasa Indonesia SD.*

Abstract

Tests are the most commonly used measurement technique in learning evaluation, although they are not always the best or right choice for all purposes. This study aims to study in depth the multiple-choice test instrument in Indonesian subjects in elementary schools. The method used in this study is literature study, which involves collecting and analyzing various related literature sources, such as books, journals, and scientific articles. This study discusses the steps involved in making multiple-choice test instruments. The results of the study show that the multiple-choice test instrument has significant potential for assessing various aspects of elementary school students' language skills, including reading comprehension, vocabulary mastery, and the application of basic grammar. However, there are also challenges in preparing effective deceptors and ensuring the validity of content according to the cognitive level of elementary school students.

Keywords : *Objective Tests, Multiple Choice, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada berbagai faktor, namun yang paling krusial adalah peran seorang guru. Guru merupakan fasilitator utama yang menghubungkan antara pengetahuan dan peserta didik. Interaksi yang terjadi antara aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Hubungan sinergis antara guru dan siswa ini tidak hanya mempengaruhi dinamika kelas sehari-hari, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Tujuan pendidikan ini mencakup tidak hanya peningkatan pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan karakter peserta didik.

Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, penting bagi para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan untuk selalu mencari cara-cara inovatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah melalui evaluasi yang komprehensif

dan berkelanjutan. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat diagnostik yang memungkinkan para pendidik untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Proses evaluasi dalam konteks pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori utama. Pertama, evaluasi hasil belajar peserta didik, yang berfokus pada pengukuran tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Kedua, evaluasi proses pembelajaran, yang menilai efektivitas metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan interaksi guru-siswa di dalam kelas.

Dengan melakukan kedua jenis evaluasi ini secara rutin dan mendalam, para pendidik dapat memperoleh wawasan berharga tentang kekuatan dan kelemahan dalam sistem pembelajaran mereka. Informasi ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan yang terukur dan terarah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.

Seperti yang dikemukakan oleh Idrus, L. (2017), pendekatan evaluatif ini merupakan komponen integral dalam siklus perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan. Dengan terus-menerus mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran, para pendidik dapat memastikan bahwa mereka selalu memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik mereka, sehingga memaksimalkan potensi setiap individu untuk mencapai keberhasilan akademis dan personal. Dalam evaluasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan salah satu cara dari instrumen objektif yaitu melalui bentuk tes. Tes merupakan teknik pengukuran yang paling lazim digunakan dalam evaluasi pembelajaran, meskipun tidak selalu menjadi pilihan terbaik dan tepat untuk semua tujuan. Tes memiliki berbagai jenis, seperti tes prestasi belajar (*achievement test*), tes penguasaan (*proficiency test*), tes bakat (*aptitude test*), tes diagnostik (*diagnostic test*), dan tes penempatan (*placement test*).

Menurut Anas Sudjono, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang. Tes objektif adalah jenis tes yang dirancang untuk meminimalkan subjektivitas dalam proses penilaian dan memastikan konsistensi dalam pemberian skor. Berbeda dengan tes subjektif yang melibatkan penilaian secara langsung oleh penilai, tes objektif menggunakan format jawaban terstruktur seperti pilihan ganda, benar/salah, menjodohkan, melengkapi, atau jawaban singkat. Dengan demikian, penilaian terhadap jawaban dapat dilakukan dengan mudah dan cepat berdasarkan kunci jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.

METODE

Dalam proses penelitian dan penyusunan jurnal ini, metode yang digunakan dalam penelitian adalah kajian pustaka. Kajian pustaka yang bertujuan untuk mencari materi-materi yang digunakan sebagai rujukan dan digunakan sebagai referensi, dengan cara membaca atau mencatat informasi-informasi yang relevan dengan kebutuhan. Pengumpulan data ini bersumber dari beberapa referensi e-book, artikel dan jurnal, yang relevan dengan tema yang dibahas mengenai Instrumen Tes Objektif Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Berbagai macam sumber dapat digunakan untuk melakukan studi literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku referensi, dokumen resmi, sumber daring, dan berbagai bentuk pustaka lainnya. Proses studi literatur melibatkan serangkaian aktivitas sistematis, dimulai dari pengumpulan informasi dari sumber-sumber tertulis, dilanjutkan dengan pembacaan seksama dan pencatatan data yang relevan, hingga pengolahan bahan-bahan tersebut menjadi materi penulisan yang terstruktur. Dalam konteks ini, pendekatan yang diterapkan adalah tinjauan literatur, di mana penulis mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan erat dengan topik yang sedang diteliti atau dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tes Objektif

Menurut Arikunto (1995: 29), tes dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian instrumen evaluasi yang dapat berbentuk pertanyaan, latihan, atau perangkat penilaian lainnya. Tujuan utama dari tes adalah untuk melakukan pengukuran terhadap berbagai aspek kemampuan individu atau

kelompok. Aspek-aspek yang dapat diukur melalui tes ini meliputi: Tingkat keterampilan, Tingkat pengetahuan, Taraf intelegensi, Berbagai jenis kemampuan, Bakat yang dimiliki.

Oleh karena itu, tes berfungsi sebagai alat ukur yang komprehensif untuk mengevaluasi berbagai dimensi kognitif dan bakat seseorang atau sekelompok orang. Melalui penggunaan tes, pendidik atau evaluator dapat memperoleh gambaran objektif mengenai kapasitas dan potensi yang dimiliki oleh subjek yang dites. Suatu bentuk evaluasi di mana seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memberikan jawaban sudah disediakan dikenal sebagai tes objektif. Karakteristik ini menjadi dasar bagi Popham (1981: 235) untuk menyebutnya sebagai "tes pilihan jawaban" atau "selected response test". Dalam format tes ini, setiap pertanyaan atau soal sudah dilengkapi dengan serangkaian opsi jawaban. Tugas peserta tes adalah memilih atau menentukan jawaban yang dianggap paling tepat dari pilihan-pilihan yang tersedia. Dengan demikian, tes objektif menuntut peserta untuk mengidentifikasi dan memilih jawaban yang benar, bukan merumuskan jawaban sendiri. Tes objektif memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

1. Mampu mengevaluasi pemahaman dan capaian pembelajaran yang rumit.
2. Pilihan jawaban yang terstruktur mengurangi ketidakjelasan.
3. Menilai penguasaan materi terpengaruh kesalahan ejaan.
4. Soal pilihan ganda mengharuskan siswa memilih jawaban terbaik, sedangkan soal benar-salah memungkinkan siswa mendapat nilai meski hanya tahu pernyataan yang salah.
5. Reliabilitas soal pilihan ganda lebih tinggi dibanding benar-salah.
6. Soal pilihan ganda berfokus pada satu konsep, sementara soal menjodohkan mencakup beberapa konsep terkait.
7. Soal pilihan ganda umumnya bebas dari efek urutan jawaban.
8. Jawaban salah pada soal pilihan ganda dapat digunakan untuk mendiagnosis kesalahpahaman siswa.

Selain keutamaan tes objektif juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya :

1. Hanya mengukur kemampuan verbal.
2. Tidak menilai keterampilan pemecahan masalah atau kemampuan menyusun dan menyajikan gagasan.
3. Sulit menyusun pilihan jawaban yang masuk akal, terutama untuk tingkat dasar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Kegiatan belajar sendiri merupakan instrumen utama untuk mencapai sasaran pembelajaran, yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Agar dapat mencapai sasaran tersebut secara efektif, penting bagi kita untuk memahami dengan jelas apa yang menjadi tujuan dan fungsi dari pengajaran Bahasa Indonesia.

Badan Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar yang perlu dipahami oleh para guru. Tujuan-tujuan tersebut meliputi:

1. Pengembangan kemampuan berkomunikasi yang efisien dan efektif, baik lisan maupun tulisan, dengan memperhatikan norma sosial yang berlaku.
2. Penanaman rasa bangga dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa dan bahasa resmi negara.
3. Peningkatan pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan.
4. Pemanfaatan Bahasa Indonesia sebagai sarana pengembangan intelektual, kematangan emosi, dan kecakapan sosial.
5. Pengenalan dan pemanfaatan karya sastra untuk memperluas wawasan, mengasah kepekaan moral, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.
6. Pembentukan sikap menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai aset budaya dan intelektual bangsa.

Dalam kurikulum Bahasa Indonesia, materi pembelajaran dibagi menjadi dua komponen utama. Pertama, fokus diberikan pada pengembangan kemampuan berbahasa. Kedua, perhatian diarahkan pada peningkatan kemampuan bersastra. Kedua komponen ini kemudian dijabarkan

lebih lanjut ke dalam empat keterampilan dasar, yaitu: Keterampilan menyimak atau mendengarkan, Keterampilan berbicara, Keterampilan membaca, Keterampilan menulis.

Keempat aspek ini membentuk landasan komprehensif untuk penguasaan Bahasa Indonesia, mencakup baik kemampuan reseptif (mendengarkan dan membaca) maupun produktif (berbicara dan menulis). Dengan pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh dalam menggunakan bahasa, baik dalam konteks komunikasi sehari-hari maupun dalam apresiasi karya sastra. Pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar memiliki dua tujuan utama. Pertama, fokus diberikan pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa, mencakup baik aspek lisan maupun tulisan. Kedua, melalui pembelajaran ini, diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan apresiasi para siswa terhadap karya-karya sastra Indonesia.

Dengan pendekatan ini, pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa, tetapi juga untuk menanamkan penghargaan terhadap kekayaan literatur nasional. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pengajaran bahasa, yang memadukan keterampilan praktis dengan pemahaman budaya.

Tes Pilihan Ganda (Multiple Choice Test)

Salah satu varian dari tes objektif adalah tes pilihan ganda. Dalam format ini, setiap pertanyaan disertai dengan beberapa opsi jawaban, namun hanya satu di antaranya yang merupakan jawaban yang tepat. Keunggulan tes pilihan ganda terletak pada kemudahan dan kecepatan dalam proses penilaiannya, serta tingkat objektivitas yang tinggi. Format ini sangat efektif untuk mengevaluasi kemampuan kognitif siswa, memungkinkan pengukuran yang akurat terhadap pemahaman dan pengetahuan mereka pada materi yang diujikan. Dengan demikian, tes pilihan ganda menjadi alat evaluasi yang efisien dan dapat diandalkan dalam konteks pendidikan.

Sebelum menyusun tes pilihan ganda terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti :

1. Ada kesesuaian antara soal dan jawaban
2. Penyusunan kalimat soal jelas
3. Bahasa yang mudah di pahami
4. Setiap soal harus memiliki satu masalah

Contoh tes pilihan ganda
Manakah kalimat berikut yang menggunakan tanda baca yang benar?

- a. Ibu pergi ke pasar
- b. Ibu pergi ke pasar?
- c. Ibu pergi ke pasar!
- d. Ibu pergi ke pasar.,

Manakah yang merupakan sinonim (persamaan kata) dari kata "gembira"?

- e. Sedih
- f. Marah
- g. Senang
- h. Takut

Instrumen Tes Pilihan Ganda

Dalam proses pembuatan soal pilihan ganda, ada beberapa teknik yang bisa digunakan. Studi-studi sebelumnya telah membuktikan bahwa mengikuti langkah- langkah tertentu sangat penting dalam pengembangan soal jenis ini.

Instrumen tes pilihan ganda untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan alat evaluasi penting. Berikut beberapa langkah penting yang harus dilakukan :

1. Melakukan analisis karakteristik materi mencakup : menggunakan bahasa sederhana sesuai tingkat pemahaman siswa sd, jumlah pilihan jawaban biasanya 3-4 opsi, mencakup materi sesuai kurikulum Bahasa Indonesia SD.
2. Aspek yang dinilai mencakup : kemampuan membaca, keterampilan menulis dasar, pemahaman menyimak, pengetahuan kosakata, tata bahasa sederhana, pemahaman sastra anak.

3. Contoh tipe soal mencakup : pemahaman bacaan pendek, penggunaan tanda baca, sinonim dan antonim sederhana, pengenalan jenis kata, penyusunan kalimat sederhana, mencakup banyak materi dalam satu soal.

Selain memahami langkah-langkah instrumen tes pilihan ganda, sebagai guru hendaklah memahami tantangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penyusunan seperti : membuat pilihan jawaban yang setara tingkat kesulitannya, menghindari ambiguitas dalam pertanyaan, menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa SD.

SIMPULAN

Instrumen evaluasi pembelajaran yang berbentuk tes objektif memegang peranan penting dalam proses penilaian di sekolah dasar. Tes objektif memiliki beberapa keunggulan, seperti cakupan materi yang luas, penilaian yang objektif, serta kemudahan dalam penskoran dan pengolahan data. Meskipun demikian, pengembangan tes objektif yang berkualitas membutuhkan keterampilan dan ketelitian yang tinggi dari pendidik.

Dalam jurnal ini, dibahas secara mendalam mengenai jenis-jenis tes objektif yang umum digunakan di sekolah dasar, seperti tes pilihan ganda, tes benar-salah, tes menjodohkan, dan tes isian singkat. Setiap jenis tes memiliki karakteristik tersendiri dan direkomendasikan untuk mengukur kemampuan tertentu dari peserta didik. Selain itu, dipaparkan pula pedoman dalam penyusunan butir soal tes objektif yang baik, meliputi kejelasan perumusan, keseimbangan materi, dan tingkat kesukaran yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Untuk memastikan kualitas tes objektif, perlu dilakukan analisis butir soal secara berkala. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada setiap butir soal. Hasil analisis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan instrumen evaluasi di masa mendatang. Dalam penerapannya di sekolah dasar, tes objektif sebaiknya diintegrasikan dengan metode evaluasi lain, seperti tes uraian, observasi, dan penilaian kinerja. Hal ini untuk memastikan penilaian yang komprehensif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, pelaksanaan tes objektif harus memperhatikan kondisi dan kebutuhan khusus peserta didik, serta diikuti dengan pemberian umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. (2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan (Ed. I), Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada
- Arifin, Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.
- Asrul., R. A. (2015). Evaluasi Pembelajaran . Bandung : Citapustaka .
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to write a literature of criminal justice education, 24(2), 218-234.
- Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 3(2), 119-123.
- Elis Ratnawulan., R. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Pustaka Setia.
- Gito Supriadi, M. (2011). Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. Malang: Intimedia Press.
- Handayani, F., Maharani, R. A., & Fitria, Y. (2022). Penilaian dan Jenis Tes yang Dibuat Oleh Guru di Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(1), 726-737.
- Joko Widiyanto, S. M. (2018). EVALUASI PEMBELAJARAN. Madiun : UNIPMA PRESS.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 8(2), 70-81.
- L, Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9, no. 2 (2019): 921.
- Mutmainna, D., Mania, S., & Sriyanti, A. (2018). Pengembangan instrumen tes diagnostik pilihan ganda dua tingkat untuk mengidentifikasi pemahaman konsep matematika. MaPan, 6(1), 56-69.

- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen penilaian hasil pembelajaran kognitif pada tes uraian dan tes objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139-148.
- Silalahi, T. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Thoha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Wardani, W. P., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Aksara Bali Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 173-182.
- Wartoni, W., & Benyamin, P. I. (2020). Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda). *Diegesis: Jurnal Teologi*, 5(1).
- Zamzania, W. H., & Aristia, R. (2018). *Jenis-Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.